

Pelatihan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Kompetensi Manajerial dan Tata Kelola Organisasi

I Made Madiarsa¹, Putu Sukma Kurniawan^{2*}

Kata Kunci:

Badan Usaha Milik Desa;
Kompetensi Manajerial;
Tata Kelola Organisasi.

Keywords :

Managerial Competence;
Organizational Governance;
Village-Owned Enterprise.

Correspondensi Author

^{2*} Akuntansi, Universitas Pendidikan
Ganesha,
Jalan Udayana No. 11 Singaraja, Bali
Email: putusukma@undiksha.ac.id

History Article

Received: 13-10-2023;

Reviewed: 21-11-2023;

Revised: 11-12-2023;

Accepted: 17-12-2023;

Published: 20-12-2023;

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan tata kelola organisasi kepada manajemen BUM Desa Vally Karya Lestasi, Bengkala, Buleleng. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu observasi awal, tahap inti, dan tahap monitoring. Tahap inti dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen BUM Desa. Materi yang diberikan mengenai bagaimana mengelola BUM Desa agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan strategi untuk mewujudkan tata kelola organisasi yang baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa manajemen telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kompetensi manajerial dan tata kelola organisasi. Luaran kegiatan ini diharapkan dapat membantu manajemen BUM Desa dalam mengelola organisasi.

Abstract. This community service project aims to enhance the managerial proficiency and organizational governance of BUM Desa Vally Karya Lestasi's management in Bengkala, Buleleng. The implementation method comprises of three phases, namely initial observation, core stage, and monitoring stage. The core stage involved providing socialization and training to the BUM Desa management. The provided information concerns the management of BUM Desa in accordance with applicable regulations and strategies for achieving good organizational governance. The outcomes demonstrate that the management has a solid grasp of managerial competency and organizational governance. It is anticipated that the findings will assist the BUM Desa management in effectively managing the organization.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) saat ini telah bertransformasi menjadi

organisasi bisnis berbadan hukum. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, status organisasi dari BUM Desa telah sah menjadi organisasi berbadan

hukum. Dengan demikian, kini BUM Desa menjadi aktor penting dalam konteks perekonomian masyarakat desa. BUM Desa dan lini bisnisnya telah menjadi motor untuk menggerakkan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi desa, baik potensi ekonomi, potensi sumber daya alam, dan potensi sosial. Selain itu, dengan adanya status sebagai organisasi berbadan hukum, peran BUM Desa semakin meningkat dalam hal pemberdayaan masyarakat desa (Ayuningtyas & Wibawani, 2022). Peran BUM Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa sangat krusial mengingat adanya konsep kepemilikan masyarakat desa di BUM Desa. BUM Desa adalah milik dari masyarakat desa. Dengan demikian, tidak salah jika ada konsep skema organisasi partisipatoris dalam pengelolaan BUM Desa (Faedlulloh, 2018). Ini artinya bahwa semua pemangku kepentingan di desa memiliki peran yang sama dalam pengembangan dan pengelolaan BUM Desa.

Dimilikinya status organisasi berbadan hukum oleh BUM Desa menimbulkan konsekuensi logis, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang dihadapi oleh manajemen BUM Desa. Dari sudut pandang manfaat, dengan menjadi organisasi berbadan hukum, BUM Desa telah sejajar dengan organisasi bisnis lain yang independen dan profesional. Dengan ini, BUM Desa dapat mengembangkan lini bisnis yang baru dan membuka pasar di luar wilayah desa. Selain itu, manfaat berikutnya adalah manajemen BUM Desa dapat menjalin kerja sama atau kolaborasi dengan organisasi bisnis dan organisasi non-bisnis guna mengembangkan organisasi BUM Desa. Dengan demikian, status badan hukum untuk BUM Desa telah membuka kesempatan yang besar bagi manajemen dalam hal pengembangan bisnis BUM Desa. Pengembangan bisnis ini tentu dapat berdampak positif pada hasil usaha BUM Desa yang dapat diserahkan dalam bentuk pendapatan asli desa maupun kontribusi kepada masyarakat desa. Untuk saat ini, BUM Desa telah memiliki peran yang besar pada kesejahteraan masyarakat pedesaan (Anggraeni, 2016). Manajemen BUM Desa juga harus menyadari bahwa eksistensi BUM Desa dapat memaksimalkan potensi desa sehingga ini akan berbanding lurus dengan

kesejahteraan masyarakat desa (Pradnyani, 2019). Lebih luas lagi, BUM Desa juga memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Nilawati & Harvitrananda, 2021). Bagaimanapun juga, isu mengenai tujuan pembangunan berkelanjutan adalah isu yang penting di desa dan BUM Desa dapat berperan untuk membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini semakin menegaskan argumentasi bahwa BUM Desa tidak hanya sebagai organisasi bisnis lokal desa, namun juga adalah organisasi yang berfungsi dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Disamping adanya banyak manfaat yang diperoleh oleh BUM Desa, kita harus memahami bahwa status badan hukum dari BUM Desa dapat menimbulkan tantangan bagi manajemen BUM Desa dalam pengelolaan organisasi. Telah banyak kita dengar bahwa salah satu kelemahan dalam peningkatan pengelolaan BUM Desa adalah permasalahan mengenai sumber daya manusia di desa yang belum memahami mengenai bagaimana mengelola sebuah organisasi bisnis. Dengan adanya kewenangan membentuk organisasi bisnis di setiap desa, ini menjadi tantangan bagi pemerintah desa dan masyarakat desa untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik untuk mengelola BUM Desa. Dalam konteks ini pula, pemerintah desa memiliki peran yang penting dalam kemajuan BUM Desa. Peran dari pemerintah desa harus semakin dikuatkan dalam pengelolaan BUM Desa (Chintary & Lestari, 2016).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan kepada manajemen BUM Desa Vally Karya Lestari, Desa Bengkala, Kabupaten Buleleng. BUM Desa Vally Karya Lestari merupakan BUM Desa yang masuk dalam kategori berkembang dan sedang mencoba untuk mengembangkan beberapa lini bisnis baru. Visi dan misi BUM Desa yang berfokus pada pemaksimalan potensi ekonomi desa dan meningkatkan peran lembaga untuk kontribusi kepada masyarakat desa telah menjadi pedoman bagi manajemen BUM Desa untuk mengembangkan bisnis. Terlebih lagi, kuatnya dukungan dari pemerintah desa telah menjadi bukti bahwa terjalin komunikasi

yang baik antara pemerintah desa dengan manajemen BUM Desa untuk membawa BUM Desa Vally Karya Lestari ke arah yang lebih baik. Tim pengabdian meyakini bahwa jika BUM Desa Vally Karya Lestari ini semakin berkembang di masa depan, ini akan memberikan dampak yang langsung pada kesejahteraan masyarakat Desa Bengkala dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa.

Berdasarkan hasil observasi awal, tim pengabdian menemukan bahwa diperlukan adanya penguatan pada sisi kompetensi manajerial dan pemahaman tata kelola organisasi kepada manajemen BUM Desa. Hal ini didasarkan pada beberapa fakta, yaitu (1) BUM Desa Vally Karya Lestari dikelola oleh generasi muda desa yang memerlukan pendampingan dalam hal pengelolaan organisasi, (2) manajemen BUM Desa berkeinginan untuk membuka beberapa lini bisnis baru, misalnya lini bisnis wisata spiritual, dan ini memerlukan peningkatan dari sisi manajerial dan tata kelola organisasi, khususnya bidang keuangan, dan (3) struktur organisasi yang saat ini dimiliki oleh BUM Desa dirasa belum cukup untuk mengembangkan BUM Desa sebagai organisasi bisnis berbadan hukum sehingga diperlukan mekanisme baru dalam tata kelola organisasi. Melalui hasil observasi awal ini, tim pengabdian kemudian menyusun materi-materi pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dari manajemen BUM Desa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dari manajemen BUM Desa Vally Karya Lestari dalam hal manajerial dan pengelolaan organisasi serta menguatkan pemahaman dari manajemen dalam konteks tata kelola organisasi, khususnya pengelolaan keuangan BUM Desa. Tim pengabdian meyakini bahwa pengembangan BUM Desa memerlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan dan peran akademisi sangat penting untuk memberikan pendampingan kepada manajemen BUM Desa dalam mengelola organisasi bisnis.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan disertai dengan kegiatan monitoring pasca pelatihan. Metode kegiatan

ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap observasi awal, tahap inti, dan tahap monitoring. Tahap observasi awal bertujuan untuk mengetahui permasalahan mitra dan diskusi dilakukan dengan manajemen BUM Desa. Tahapan ini sangat penting agar tujuan kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan mitra. Tahap inti merupakan tahap pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pemerintah Desa Bengkala dan manajemen BUM Desa Vally Karya Lestari dan kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Bengkala. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta yang terlibat adalah manajemen dan staf dari BUM Desa serta perwakilan dari pemerintah desa. Untuk mengukur luaran dari kegiatan pengabdian ini, dilakukan tahap monitoring dan pendampingan kepada manajemen BUM Desa. Kegiatan monitoring dan pendampingan ini juga merupakan bentuk kerja sama antara tim pengabdian dengan manajemen BUM Desa untuk meningkatkan tata kelola organisasi BUM Desa. Untuk mengukur manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian menggunakan cara diskusi untuk mengetahui hambatan dan tantangan dari manajemen BUM Desa dalam pengelolaan organisasi. Adanya proses identifikasi hambatan dan tantangan ini sangat penting untuk bahan evaluasi dalam pengelolaan BUM Desa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu manajemen BUM Desa dalam peningkatan kompetensi manajerial dan tata kelola organisasi, khususnya dalam hal keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa manajemen BUM Desa memerlukan adanya dukungan dari pemangku kepentingan lain guna meningkatkan perannya dalam hal manajerial organisasi. Dalam konteks ini, maka pemerintah desa, pemerintah daerah, dan akademisi memiliki kewajiban untuk terus mendukung dan memberikan pendampingan kepada manajemen BUM Desa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa manajemen BUM Desa telah memahami mengenai dasar-dasar kepemimpinan, bagaimana menyusun *job description*, dan bagaimana mengelola

organisasi BUM Desa yang sesuai sebagai organisasi berbadan hukum. Tim pengabdian memahami bahwa struktur organisasi BUM Desa lebih banyak diisi oleh generasi muda desa dan hal ini menjadi wajar jika manajemen BUM Desa belum memahami mengenai konsep manajerial di dalam organisasi. Dalam materi ini, tim pengabdian juga menyampaikan pentingnya informasi kepada masyarakat desa mengenai keberadaan BUM Desa. Masyarakat desa harus memahami apa itu BUM Desa dan bagaimana memanfaatkan layanan dari BUM Desa. Dengan demikian, manajemen BUM Desa memiliki tugas untuk terus mengedukasi masyarakat desa agar mengetahui eksistensi dari BUM Desa. Salah satu informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah bagaimana eksistensi BUM Desa sebagai penguatan ekonomi desa (Ramadana et al., 2013). Jika masyarakat desa telah memahami mengenai eksistensi BUM Desa, maka masyarakat desa akan tertarik untuk menggunakan layanan bisnis yang ada di BUM Desa.

Materi pengabdian berikutnya membahas mengenai tata kelola organisasi BUM Desa, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam materi ini, tim pengabdian menjelaskan mengenai makna dari *good governance* kepada manajemen BUM Desa dan memberikan dasar-dasar dalam penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Tidak lupa tim pengabdian juga membantu manajemen BUM Desa untuk menyusun standar operasional prosedur dalam aktivitas bisnis BUM Desa, misalnya standar dalam pemberian kredit, standar dalam penagihan, dan standar dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Penyusunan standar ini juga didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa tata kelola BUM Desa belum didukung oleh standar operasional prosedur yang cukup. Tata kelola adalah konsep yang krusial dalam pengembangan bisnis BUM Desa. Tata kelola dapat menguatkan transparansi dan akuntabilitas dari BUM Desa. Lebih luas lagi, tata kelola BUM Desa yang baik dapat membantu dalam pencapaian indikator *SDGs* Desa (Yuliana & Alinsari, 2022). Komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan untuk mengembangkan BUM Desa dapat membantu dalam pencapaian *SDGs* Desa

(Napitupulu et al., 2022).

Dengan demikian, tahapan inti dari kegiatan pengabdian ini berfokus untuk menyiapkan manajemen BUM Desa agar lebih memahami perannya dalam konteks manajerial organisasi dan membantu untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Setelah tahapan inti, kegiatan pengabdian ini dilanjutkan pada tahapan monitoring. Tahapan monitoring difokuskan untuk membantu manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan BUM Desa dengan kualitas yang baik. Hal ini didasarkan pada pemahaman tim pengabdian bahwa ketika BUM Desa menjadi organisasi berbadan hukum, maka pertanggung jawaban keuangan harus baik dan memiliki data yang akurat. Tahap monitoring terus dilakukan sampai saat ini dan berfokus pada penyusunan laporan keuangan BUM Desa berdasarkan Keputusan Menteri Desa (Kepmendesa) Nomor 136 Tahun 2022. Kepmendesa Nomor 136 Tahun 2022 telah memberikan pedoman dan panduan kepada manajemen BUM Desa dalam hal penyusunan laporan keuangan dari BUM Desa. Tim pengabdian terus melakukan monitoring dan pendampingan kepada manajemen BUM Desa agar manajemen mampu untuk menyusun laporan keuangan BUM Desa sesuai dengan pedoman terbaru.

Untuk mengetahui luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan kegiatan diskusi dengan manajemen BUM Desa dan staf. Kegiatan diskusi ini dilakukan di kantor BUM Desa secara berkala. Hasil diskusi menunjukkan bahwa manajemen BUM Desa telah memiliki komitmen yang baik untuk terus belajar dalam mengelola organisasi. Ini merupakan proses yang sangat baik karena menunjukkan keinginan dari generasi muda di desa untuk meningkatkan pengelolaan BUM Desa. Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa manajemen telah berupaya untuk menyusun SOP dari beberapa aktivitas BUM Desa. Selain itu, bendahara BUM Desa juga telah memahami isi dari Kepmendesa Nomor 136 Tahun 2023 dan mengupayakan agar laporan keuangan BUM Desa tahun berikutnya dapat sesuai dengan Kepmendesa Nomor 136 Tahun 2022. Dari hasil diskusi juga diperoleh beberapa hal yang menjadi hambatan dan tantangan bagi manajemen BUM Desa dalam pengelolaan organisasi, yaitu (1) diperlukan

adanya pendampingan bagi manajemen BUM Desa dalam menyusun sebuah proposal bisnis, (2) BUM Desa belum memiliki perangkat lunak dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan Kepmendesa Nomor 136 Tahun 2022, dan (3) diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah dalam melakukan pendampingan kepada manajemen BUM Desa. Pasca kegiatan

pengabdian pada masyarakat, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah terkait dengan hambatan dan tantangan dalam pengelolaan BUM Desa. Hasil komunikasi ini dapat menjadi saran dan masukan kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah terkait dengan kebijakan mengenai BUM Desa.



Gambar 1: Tim pengabdian memberikan kegiatan pelatihan kepada manajemen BUM Desa

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian telah membantu manajemen BUM Desa Vally Karya Lestari untuk memahami mengenai kompetensi manajerial dalam pengelolaan BUM Desa dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasi dalam hal pelaporan keuangan BUM Desa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga merupakan bentuk kerja sama antara akademisi dengan manajemen BUM Desa untuk mendukung pengembangan BUM Desa sebagai organisasi bisnis berbadan hukum.

Kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat berfokus pada penyusunan laporan keuangan BUM Desa berdasarkan Kepmendesa Nomor 136 Tahun 2022. Untuk saat ini, manajemen BUM Desa belum memiliki perangkat lunak keuangan yang sesuai sehingga diperlukan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang spesifik. Kegiatan pengabdian berikutnya juga dapat berfokus pada isu mengenai perpajakan BUM Desa. BUM Desa sebagai organisasi bisnis berbadan hukum kini harus memiliki komitmen untuk taat pada aturan perpajakan yang berlaku. Kegiatan pengabdian berikutnya juga dapat membahas bagaimana meningkatkan peran dari BUM Desa untuk

membantu pemerintah desa dalam mencapai indikator dari *SDGs* Desa. Desa dan segala ekosistemnya, termasuk BUM Desa, memiliki peran yang sangat krusial dalam mewujudkan *SDGs* Desa (Boekoesoe & Maksum, 2022; Nasib et al., 2022).

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta. *MODUS*, 28(2).
- Ayuningtyas, D. D., & Wibawani, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 281–286. <https://doi.org/10.31258/JKP.V13I3.8095>
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan *SDGs* Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209–218. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12103>

- Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. (2016). Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2).
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1). <https://doi.org/10.31506/JOG.V3I1.3035>
- Napitupulu, M. D., Pasaribu, V. A. R., & Sihombing, N. (2022). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Citra Sosial Humaniora (CISHUM)*, 1(1), 1–11. <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cishum/article/view/41>
- Nasib, S. K., Koem, S., & Lahay, R. J. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 621–630. <https://doi.org/10.30653/002.202273.88>
- Nilawati, E., & Harvitrananda, P. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/PUBLIKA.V9I1.4327>
- Pradnyani, N. L. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.36733/JUARA.V9I2.602>
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Lndungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068–1076.
- Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2919–2929. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I3.945>